

**HUBUNGAN INTENSITAS BIMBINGAN ORANG TUA
DALAM BELAJAR DAN PEMBERIAN PENGUATAN
OLEH PENDIDIK DENGAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS IV MI NURUL
HUDA SADAR SRIWIJAYA**

(Skripsi)

Oleh

LARAS WAHYU NINGSIH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

HUBUNGAN INTENSITAS BIMBINGAN ORANG TUA DAN PEMBERIAN PENGUATAN DENGAN HASIL BELAJAR KELAS IV SD

Oleh

Laras Wahyu Ningsih

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan antara intensitas bimbingan orang tua dengan hasil belajar, pemberian penguatan dengan hasil belajar, intensitas bimbingan orang tua dan pemberian penguatan dan intensitas bimbingan orang tua dan pemberian penguatan secara bersama-sama dengan hasil belajar. Jenis penelitian yaitu *ex-postfacto* korelasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, angket, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas bimbingan orang tua dengan hasil belajar 0.461 kriteria cukup kuat, pemberian penguatan dengan hasil belajar 0.421 kriteria cukup kuat dan intensitas bimbingan orang tua dan pemberian penguatan 0,207 kriteria rendah dan intensitas bimbingan orang tua dan pemberian penguatan secara bersama-sama dengan hasil belajar 0.563 kriteria cukup kuat.

Katakunci: bimbingan, hasil belajar, penguatan.

ABSTRACT

INTENSITY RELATIONSHIP OF PARENTS AND REINFORCEMENT WITH IVTH GRADE ELEMENTARY SCHOOL LEARNING OUTCOMES

By

Laras Wahyu Ningsih

The problem in this study is the low learning outcomes of class IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya. The purpose of this study was to determine the positive and significant relationship between the intensity of parental guidance and learning outcomes, giving reinforcement with learning outcomes, the intensity of parental guidance and giving reinforcement and intensity of parental guidance and giving reinforcement together with learning outcomes. This type of research is ex-postfacto correlation. Data collection techniques were carried out namely observation, questionnaire, and documentation study. Data analysis using product moment correlation and multiple correlation. The results of the study have a positive and significant relationship between the intensity of parental guidance and learning outcomes 0.461 strong enough, giving reinforcement with learning outcomes 0.421 strong enough and intensity of parental guidance and reinforcement 0.207 low and intensity of guidance parents and giving reinforcement together with learning outcomes 0.563 strong enough).

Keywords: guidance, learning outcomes, reinforcement.

**HUBUNGAN INTENSITAS BIMBINGAN ORANG TUA DALAM
BELAJAR DAN PEMBERIAN PENGUATAN OLEH PENDIDIK
DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV
MI NURUL HUDA SADAR SRIWIJAYA**

Oleh

LARAS WAHYU NINGSIH

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN INTENSITAS BIMBINGAN ORANG TUA DALAM BELAJAR DAN PEMBERIAN PENGUATAN OLEH PENDIDIK DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV MI NURUL HUDA SADAR SRIWIJAYA**

Nama Mahasiswa : **Jaras Wahyu Ningih**

No. Pokok Mahasiswa : 1513053038

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

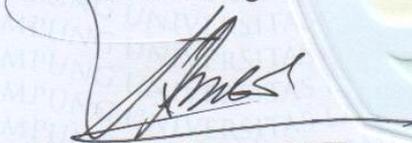
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

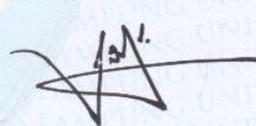
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



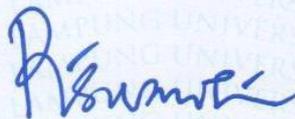
Drs. A. Sudirman, M.H.
NIP 19540505 198303 1 003

Dosen Pembimbing II



Dra. Yulina H., M.Pd.I.
NIP 19540722 198012 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

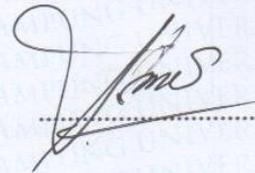


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

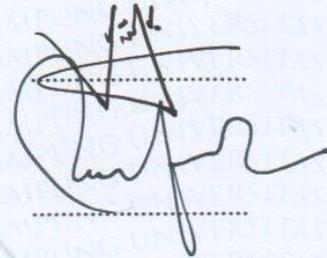
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. A. Sudirman, M.H.



Sekretaris : Dra. Yulina H., M.Pd.I.



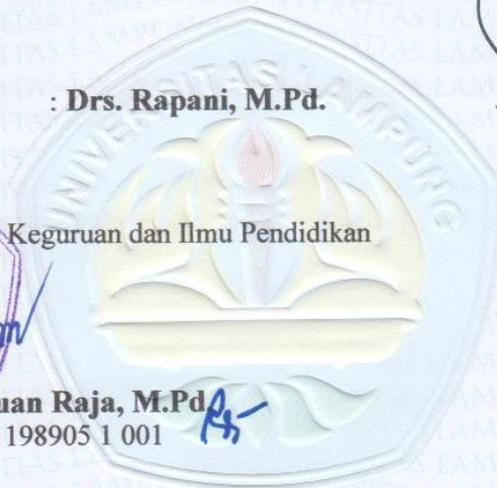
Penguji Utama : Drs. Rapani, M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 Mei 2019

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

nama : Laras Wahyu Ningsih
NPM : 1513053038
program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
jurusan : Ilmu Pendidikan
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

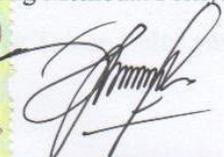
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Intensitas Bimbingan Orang Tua dalam Belajar dan Pemberian Penguatan oleh Pendidik dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 16 Mei 2019

Yang Membuat Pernyataan,




Laras Wahyu Ningsih
NPM 1513053038

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Laras Wahyu Ningsih, dilahirkan di Desa Sukaraja, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, pada tanggal 24 Juli 1997. Peneliti merupakan anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Sukamto dan Ibu Suminah.

Peneliti menyelesaikan pendidikan formal:

1. Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Pertiwi Gedong Tataan, lulus pada tahun 2003.
2. Sekolah Dasar di SD Negeri 12 Gedong Tataan, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, lulus pada tahun 2009.
3. Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Gedong Tataan, lulus pada tahun 2012.
4. Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Gedong Tataan lulus pada tahun 2015.

Tahun 2015 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.

MOTTO

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”
(QS. Al-Insirah Ayat 5 & 6)*

*“Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu. Dan orang-orang yang masih terus belajar, akan menjadi pemilik masa depan.”
(Mario Teguh)*

*“Berjalan dengan keikhlasan, hadapi tantangan dengan kesabaran, tunggu hikmah luar biasa dari Allah dengan penuh keyakinan.”
(Laras Wahyu Ningsih)*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Alhamdulillahil-ladzii bini'matihi tatimmush-shoolihaat, sujud syukur kepada Sang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Bapakku Sukanto dan Ibuku Suminah tercinta, yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan pengorbanan yang luar biasa yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selebar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan bapak bahagia, karena kusadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih untuk ibu dan bapak yang selalu mendoakanku, dan selalu menasehatiku menjadi lebih baik.

Adik-Adikku, Dinda Aisyah Syaharani, Fahri Rizki Ramadhan, dan Arsyila Keisha Adiba yang selalu memberikan keceriaan, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan. Maaf belum bisa jadi panutan seutuhnya, tapi aku akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian semua.

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Intensitas Bimbingan Orang Tua dalam Belajar dan Pemberian Penguatan oleh Pendidik Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini. Penyelesaian ini tidak lepas dari bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.

5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator kampus B Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memajukan kampus tercinta PGSD dan memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun.
6. Bapak Dr. Suwarjo, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti.
7. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat luar biasa untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak Drs. A Sudirman, M.H., Dosen Ketua Penguji yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran, dan memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Ibu Dra. Yulina H., M.Pd.I., Dosen Sekertaris Penguji yang telah membimbing dengan sabar serta memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S-1 PGSD Kampus B Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Bapak Imam Basudi, S.Pd.I, M.Si., Kepala Madrasah MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
12. Bapak dan Ibu Guru wali kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.

13. Bapak dan ibu guru serta operator MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
14. Peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
15. Rekan-rekan mahasiswa S1-PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung angkatan 2015, terkhusus kelas A yang telah membantu dan menyemangati peneliti.
16. Tim sukses sekaligus sahabat seperjuangan. Umi Fitri, Ayuer, Emon, Tumo, Apem, Cik ben, Uus, Ramadhan, Selvia, Mimi, Ayu Puji, Okta.
17. Keluarga kedua-dua di Kota Metro, Bapak Kos Ponang Ranto Wibowo, M.Kes, Ibu Kos Nunik Setiawati, Leha Isni, Uus Ucen, Gendut, Ida, Lek Mar, Yuni, Indah, Tika yang selalu memberikan semangat dan canda tawa dikala menyelesaikan studi ini.
18. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 24 Mei 2019
Peneliti

Laras Wahyu Ningsih
NPM 1513053038

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Ruang Lingkup Penelitian	12
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	13
1. Belajar dan Pembelajaran	13
a. Belajar	13
b. Pembelajaran	14
2. Hasil Belajar.....	15
3. Pembelajaran Tematik.....	16
a. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	16
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik	18
4. Intensitas Bimbingan Belajar Orang Tua.	19
a. Pengertian Intensitas.....	19
b. Pengertian Bimbingan.....	20
c. Tujuan Bimbingan.....	21
d. Fungsi Bimbingan.....	23

	Halaman
e. Prinsip-prinsip Bimbingan.....	24
f. Jenis-jenis Bimbingan.....	26
g. Pengertian Orang Tua.....	27
h. Bimbingan Orang Tua.....	28
i. Bimbingan Orang Tua dalam Belajar.....	29
5. Keterampilan Mengajar Pendidik.....	29
a. Pengertian Penguatan.....	30
b. Tujuan Pemberian Penguatan oleh Pendidik.....	31
c. Prinsip Penggunaan Penguatan.....	32
d. Model Pemberian Penguatan.....	33
e. Komponen Pemberian Penguatan.....	35
f. Pemberian Penguatan pada Pembelajaran.....	38
B. Penelitian yang Relevan.....	40
C. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian.....	42
1. Kerangka Pikir.....	42
2. Paradigma Penelitian.....	45
D. Hipotesis.....	46

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	48
B. Prosedur Penelitian.....	48
C. <i>Setting</i> Penelitian.....	49
1. Tempat Penelitian.....	49
2. Waktu Penelitian.....	50
3. Subjek Penelitian.....	50
D. Populasi dan Sampel.....	50
1. Populasi Penelitian.....	50
2. Sampel Penelitian.....	51
3. Variabel Penelitian.....	52
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	53
F. Teknik Pengumpulan Data.....	55
1. Observasi.....	55
2. Kuesioner (Angket).....	55
3. Studi Dokumentasi.....	59
G. Uji Coba Instrumen.....	60
H. Uji Prasyarat Instrumen.....	60
1. Uji Validitas.....	60
2. Uji Reliabilitas.....	61

	Halaman
I. Teknik Analisi Data.....	63
1. Uji Prasyarat Analisis Data.....	63
a. Uji Normalitas.....	63
b. Uji Linearitas	64
2. Uji Hipotesis	64
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Sekolah	67
1. Visi dan Misi	67
2. Tenaga Pendidik	70
3. Sarana dan Prasarana	71
4. Peserta Didik	72
B. Pelaksanaan Penelitian.....	72
1. Persiapan Penelitian.....	72
2. Pelaksanaan Penelitian.....	73
3. Pengambilan Data Penelitian.....	73
C. Hasil Uji Prasyarat Instrumen.....	73
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Intensitas Bimbingan Orang Tua dalam Belajar.....	73
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Pemberian Penguatan oleh Pendidik.....	77
D. Data Variabel Penelitian.....	80
1. Data Hasil Belajar Tema 1, 2, dan 3.....	81
2. Data Intensitas Bimbingan Orang Tua dalam belajar.....	83
3. Data Pemberian Penguatan oleh Pendidik.....	84
E. Hasil Analisis Data.....	85
1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	85
a. Hasil Analisis Uji Normalitas.....	85
b. Hasil Analisis Uji Linearitas.....	89
c. Hasil Uji Hipotesis.....	90
F. Pembahasan.....	98
1. Hubungan Intensitas Bimbingan Orang Tua dalam belajar dengan Hasil Belajar.....	99
2. Hubungan Pemberian Penguatan oleh Pendidik dengan Hasil Belajar.....	100
3. Hubungan Intensitas Bimbingan Orang Tua dalam Belajar dengan Pemberian Penguatan oleh Pendidik.....	102
4. Hubungan Intensitas Bimbingan Orang Tua dalam Belajar dan Pemberian Penguatan oleh Pendidik dengan Hasil Belajar.....	103

	Halaman
G. Keterbatasan Penelitian.	105
 V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.	107
B. Saran.	108
1. Peserta Didik.	108
2. Pendidik.	108
3. Kepala Sekolah.	109
4. Peneliti Selanjutnya.	109
 DAFTAR PUSTAKA.	 110
 LAMPIRAN.	 114

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Tengah Semester Ganjil Peserta Didik Kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya Tahun Ajaran 2018/2019.....	7
2. Data Jumlah Siswa Kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya Tahun Ajaran 2018/2019.	51
3. Skor Penilaian Jawaban Angket.....	54
4. Kisi-kisi Kuesioner (Angket) Intensitas Bimbingan Orang Tua dalam Belajar.	57
5. Kisi-kisi Kuesioner (Angket) Pemberian Penguatan Oleh Pendidik	58
6. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r).....	61
7. Data Pendidik MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya.	70
8. Data Sarana dan Prasarana MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya.	71
9. Data Siswa Tahun Pelajaran 2018/2019.....	72
10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Intensitas Bimbingan Orang Tua dalam Belajar.	74
11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Pemberian Penguatan Oleh Pendidik	77
12. Data Variabel X dan Y.	81
13. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar Tematik).....	82

Tabel	Halaman
14. Distribusi Frekuensi Variabel X_1 (Intensitas Bimbingan Orang Tua dalam Belajar).	83
15. Distribusi Frekuensi Data Variabel X_2 (Pemberian Penguatan oleh Pendidik).....	84
16. Tabel Penolong Variabel X_1 (Intensitas Bimbingan Orang Tua dalam Belajar).	86
17. Tabel Penolong Variabel X_2 (Pemberian Penguatan oleh Pendidik).	87
18. Tabel Penolong Variabel Y (Hasil Belajar).....	88
19. Peringkat Koefisien Korelasi antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat.	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	46
2. Denah Lokasi Penelitian di MI Nurul Hudda Sadar Sriwijaya.....	69
3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Y.....	82
4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel X_1	83
5. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel X_2	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Dokumen Surat-Surat	115
1. Surat Penelitian Pendahuluan.....	116
2. Surat Penelitian Pendahuluan(dari Sekolah).....	117
3. Surat Izin Uji Instrumen.....	118
4. Surat Izin Penelitian.....	119
5. Surat Keterangan.....	120
6. Surat Izin Uji Instrumen (dari Sekolah).....	121
7. Surat Keterangan (dari Sekolah).....	122
8. Surat Pernyataan (Teman Sejawat Pendidik Kelas IVA).....	123
9. Surat Pernyataan (Teman Sejawat Pendidik Kelas IVB).....	124
10. Surat Pernyataan (Teman Sejawat Mahasiswa).....	125
11. Surat Balasan Penelitian (dari Sekolah).....	126
Kisi-kisi dan Instrumen Pengumpulan Data	127
12. Kisi-kisi Instrumen Angket Intensitas Bimbingan Orang Tua dalam Belajar.	128
13. Kisi-kisi Instrumen Angket Pemberian Penguatan oleh Pendidik.	129
14. Instrumen Pengumpul Data (yang Diajukan).....	131
Instrumen Pengerjaan Peserta Didik	137
15. Instrumen Pengumpulan Data.....	138
Data Variabel X dan Variabel Y	144
16. Data Variabel X ₁ (Intensitas Bimbingan Orang Tua dalam Belajar).....	145
17. Data Variabel X ₂ (Pemberian Penguatan oleh Pendidik).....	158
18. Data Variabel Y (Hasil Belajar).....	151
Data Validitas dan Reliabilitas	153
19. Perhitungan Validitas Instrumen.....	154
20. Perhitungan Reliabilitas Instrumen.....	158

Lampiran	Halaman
21. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen Intensitas Bimbingan Orang Tua dalam Belajar.....	162
22. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen Pemberian Penguatan oleh Pendidik.....	165
23. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen Intensitas Bimbingan Orang Tua dalam Belajar.....	168
24. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen Pemberian Penguatan oleh Pendidik.....	172
Normalitas, Linieritas, dan Hipotesis.....	177
25. Perhitungan Uji Normalitas.....	178
26. Perhitungan Uji Linieritas.....	190
27. Perhitungan Uji Hipotesis.....	200
Tabel-Tabel.....	207
28. Tabel Nilai-nilai r Product Moment.....	208
29. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat (X^2).....	209
30. Tabel 0-Z Kurva Normal.....	210
31. Tabel Distribusi F.....	211
Dokumentasi Penelitian.....	212
32. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	213
Lembar Observasi dan Wawancara.....	216
33. Lembar Observasi.....	217
34. Lembar Wawancara.....	218
35. Hasil Observasi.....	219
Data Peserta Didik yang Ditinggal Orang Tua Keluar Negeri.....	221
36. Data Peserta Didik yang Ditinggal Orang Tua Keluar Negeri.....	222

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan satu dari sekian banyak hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Pendidikan juga mempunyai peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan dapat mencetak generasi yang cerdas, terampil, berwawasan dan berkualitas yang diharapkan menjadi generasi penerus bangsa yang dapat membawa perubahan bangsa menuju kearah yang lebih baik. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Dasar, Fungsi, Dan Tujuan Pasal 3 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sistem Pendidikan Nasional, 2003: 5).

Pendidikan sejak dulu hingga sekarang menjadi hal yang sangat penting bagi setiap individu. Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi manusia

dalam rangka menjalani kehidupannya di masyarakat. Orang tua sangat berperan penting dalam proses pendidikan anak-anaknya, orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu mempunyai tanggung jawab dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Pendidikan dalam lingkungan keluarga akan menjadi bekal bagi anak untuk tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang lebih luas yaitu lingkungan sekolah dan masyarakat. Pada undang–undang Nomor 23 Tahun 2002 Bab III Hak dan Kewajiban Anak Pasal 6 yaitu setiap anak berhak untuk beribadah menurut agamanya, berpikir, dan berekspresi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya, dalam bimbingan orang tua.

Berdasarkan pasal tersebut dapat diketahui bahwa seorang anak dalam melakukan segala sesuatu harus dalam bimbingan orang tuanya. Jadi, orang tua mempunyai tanggung jawab penuh dalam membimbing anaknya agar tumbuh dan berkembang dengan baik, bimbingan yang diberikan orang tua kepada anak salah satunya adalah bimbingan yang berkaitan dengan proses pendidikan anaknya.

Wasliman (2015: 158) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal, sebagai berikut:

1. Faktor Internal, merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor Internal meliputi:
 - a. Kecerdasan
 - b. Minat
 - c. Perhatian
 - d. Motivasi belajar
 - e. Ketekunan
 - f. Sikap

- g. Kebiasaan belajar
- h. Kondisi fisik dan kesehatan

2. Faktor Eksternal, faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu :
 - a. Keluarga
 - b. Sekolah
 - c. Masyarakat

Faktor Eksternal yang di dalamnya terdapat faktor keluarga, faktor keluarga merupakan faktor yang paling penting dikarenakan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak yang berperan penting dalam membentuk kepribadian anak. Sutjipto (dalam Slameto, 2013: 61) keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Melihat pernyataan di atas, dapat dipahami betapa pentingnya peran keluarga di dalam Pendidikan anak. Djaali (2008: 99) terdapat 6 faktor dalam keluarga yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar anak, antara lain:

1. Tingkat pendidikan orang tua
2. Status ekonomi orang tua
3. Rumah kediaman orang tua
4. Persentase hubungan orang tua dengan anak
5. Perkataan orang tua
6. Bimbingan orang tua

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, terdapat satu faktor yang menjadi pusat perhatian peneliti pada penelitian ini yaitu bimbingan orang tua. Orang tua merupakan pendidikan pertama bagi seorang anak, sebab karakter seorang anak

dibentuk oleh lingkungan keluarganya, pada lingkungan keluarga dimana ia menjadi pribadi atau diri sendiri.

Intensitas bimbingan orang tua sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar anak, karena adanya bimbingan orang tua dalam belajar dapat mengawasi dan mengetahui segala kelebihan dan kekurangan anak serta kesulitan anak ketika mendapatkan ilmu pengetahuan di sekolah. Upaya meningkatkan disiplin dan motivasi belajar anak dapat dilakukan dengan bimbingan orang tua secara intensif. Jika anak memiliki motivasi belajar yang kuat maka dapat berdampak baik terhadap hasil belajar anak.

Namun, tidak semua anak memperoleh motivasi ini, banyak anak yang kurang atau tidak memiliki motivasi belajar dikarenakan kurangnya bimbingan orang tua dalam belajar. Orang tua memiliki alasan keterbatasan atau kesibukan mereka, sehingga melimpahkan tanggung jawabnya kepada sekolah, tapi bukan berarti mereka lepas tangan dalam membimbing anak. Kesibukan orang tua mencari perekonomian yang lebih baik dengan menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan kemudian meninggalkan anak-anak mereka di kampung halaman dan anak pun kurang bimbingan orang tua dalam belajar. Data berikut menyatakan bahwa:

Lampung Timur menjadi penyumbang terbesar Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bekerja di luar negeri dengan jumlah 3.810 orang. Adapun negara tujuan para TKI adalah Malaysia, Singapura, Hong Kong, Arab Saudi, Taiwan, Uni Emirat Arab, dan Brunei Darussalam. Jumlah tersebut diikuti Lampung Tengah dengan 1.646 dan Lampung Barat 51. Pesisir Barat menjadi yang terkecil mengirimkan TKI dengan jumlah 6 orang. (Lampung Post, 2017).

Selain faktor keluarga khususnya orang tua, maka terdapat faktor eksternal lain yang menentukan keberhasilan kegiatan belajar peserta didik di sekolah yaitu faktor sekolah yang di dalamnya terdapat peran pendidik dan cara mengajarnya. Pendidik sangat berperan terhadap pembentukan perkembangan peserta didik. Seorang pendidik harus menguasai keterampilan mengajar. Uno (2010: 168) “keterampilan mengajar guru merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai guru. Ketika memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah”.

Darmadi (2009: 1) macam-macam keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Penguatan menjadi salah satu dari delapan keterampilan dasar mengajar guru yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan penguatan dapat mengubah perilaku peserta didik. Milten berger (dalam Sulistyaningsih 2011: 2) berpendapat *reinforcement* atau penguatan adalah proses perilaku yang diperkuat dengan konsekuensi langsung setelah kejadian. Ketika suatu perilaku diperkuat, adalah lebih mungkin terjadi lagi atau diulang di waktu yang akan datang. Terdapat 2 cara dalam pemberian penguatan yang

dilakukan seorang pendidik terhadap peserta didik dalam belajar yaitu dalam bentuk verbal dan nonverbal.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya hari Jumat tanggal 17 November 2018 diperoleh beberapa informasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang masih mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah, disebabkan perhatian orang tua terhadap anaknya masih rendah sehingga selama peserta didik belajar di rumah orang tua kurang mengawasi dan membimbing anaknya dalam belajar. Pendidik kurang memberikan penghargaan ketika peserta didik mampu mengerjakan tugas dengan baik. Kurangnya pemberian penguatan dalam pembelajaran maka masih banyak peserta didik yang tidak bersemangat dalam proses pembelajaran dan tidak memperhatikan pelajaran yang dijelaskan oleh pendidik di depan kelas. Hasil wawancara dengan pendidik kelas IV di MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya diketahui bahwa terdapat beberapa peserta didik yang ditinggal ayah dan ibunya pergi ke luar negeri menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI).

Beberapa hasil observasi dan wawancara di atas yang menarik perhatian peneliti adalah bimbingan orang tua kepada anak dalam proses belajar di rumah dan pemberian penguatan oleh pendidik kepada peserta didik, keduanya ikut menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar di sekolah.

Data hasil studi dokumentasi di kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya menunjukkan bahwa, beberapa nilai peserta didik masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran tema 1 (Indahnya Kebersamaan), tema 2 (Selalu Berhemat Energi) dan tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup) yang meliputi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), serta Seni Budaya dan Prakarya. Hal ini dibuktikan dari data persentase ketuntasan peserta didik kelas IV A dan IV B nilai tengah semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

Tabel 1. Nilai Tengah Semester Ganjil Peserta Didik Kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya Tahun Pelajaran 2018/2019.

No	KKM	Kelas	Ketuntasan				£
			Tuntas		Belum Tuntas		
			Angka	Persentase	Angka	Persentase	
1	70	IV A	13	43%	17	57%	30
2	70	IV B	14	40%	21	60%	35
	Jumlah Siswa		27	-	38	-	65

Sumber : Dokumentasi pendidik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya

Berdasarkan dari tabel 1, beberapa nilai peserta didik masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dan pendidik adalah 70. Maka dapat dilihat dari tabel hasil belajar diatas, peserta didik yang belum tuntas pada pembelajaran pada tema 1, 2, 3 disetiap kelasnya mencapai 50% sampai 60%. Jika diambil keseluruhan peserta didik disemua kelas IV, yang belum tuntas

mencapai 58% atau 38 orang peserta didik dari 65 orang peserta didik sedangkan yang tuntas hanya 42% atau 27 orang peserta didik dari 65 orang peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pembelajaran tema 1, 2, dan 3 masih rendah. Tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah nilai peserta didik yang belum tuntas lebih banyak dibandingkan nilai peserta didik yang sudah tuntas.

Berdasarkan latar belakang masalah , untuk mengetahui seberapa jauh hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas bimbingan orang tua dalam belajar dan pemberian penguatan oleh pendidik terhadap hasil belajar, maka penelitian ini mengambil judul “Hubungan Intensitas Bimbingan Orang Tua dalam Belajar dan Pemberian Penguatan oleh Pendidik terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat peserta didik yang masih mengerjakan pekerjaan rumah disekolah.
2. Kurangnya pemberian penguatan dalam pembelajaran guna memotivasi peserta didik dalam belajar.
3. Masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan pelajaran yang dijelaskan oleh pendidik di depan kelas.
4. Terdapat beberapa peserta didik yang ditinggal ayah dan ibunya pergi ke luar negeri menjadi TKI.
5. Kurangnya penghargaan atas partisipasi siswa dalam pembelajaran.

6. Hasil belajar peserta didik yang belum memuaskan, dilihat dari banyaknya peserta didik yang belum tuntas, yaitu mencapai 55% atau 36 dari 65 orang peserta didik dengan KKM sebesar 70.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Intensitas bimbingan orangtua dalam belajar (X_1).
2. Pemberian penguatan oleh pendidik (X_2).
3. Hasil belajar peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya (y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas bimbingan orang tua dalam belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya?
2. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian penguatan oleh pendidik terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya?
3. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas bimbingan orang tua dalam belajar dengan pemberian penguatan oleh pendidik peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya?

4. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas bimbingan orang tua dalam belajar dan pemberian penguatan oleh pendidik secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas bimbingan orang tua dalam belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya.
2. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian penguatan oleh pendidik terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya.
3. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas bimbingan orang tua dalam belajar dengan pemberian penguatan oleh pendidik peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya.
4. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas bimbingan orang tua dalam belajar dan pemberian penguatan oleh pendidik secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya.

F. Manfaat Penelitian

Setelah melaksanakan proses penelitian, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peserta didik

Membantu peserta didik dalam memahami bentuk bimbingan orang tua dalam belajar dan pemberian penguatan oleh pendidik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Pendidik

Memberikan informasi kepada pendidik tentang hubungan bimbingan orang tua dan pentingnya penguatan (*reinforcement*) pendidik kepada peserta didik dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Sekolah

Dapat menjadi acuan untuk mengoptimalkan pembelajaran di sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya.

4. Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan antara intensitas bimbingan orang tua dalam belajar dan pemberian penguatan pendidik secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik, dan menjadi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini terdapat pada pembelajaran kelas IV semester ganjil.

2. Ruang Lingkup Subyek Penelitian

Ruang lingkup subyek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya Tahun Ajaran 2018/2019.

3. Ruang Lingkup Obyek Penelitian

Ruang lingkup obyek penelitian ini adalah intensitas bimbingan orang tua dalam belajar, pemberian penguatan dan hasil belajar.

4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya, Kecamatan Bandar Sribhawono, Kabupaten Lampung Timur.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah selama 6 bulan, dari November sampai dengan April tahun ajaran 2018/2019.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh manusia dan berlaku seumur hidup. Belajar juga merupakan suatu proses dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang, semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil belajar. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses, karena itu belajar berlangsung secara aktif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian. Sardiman (2016: 21) belajar adalah usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Khuluqo (2017: 1) mengemukakan belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu

menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal.

Susanto (2016: 4) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Beberapa pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan secara keseluruhan. Baik perubahan secara kognitif, kecakapan atau tingkah laku, dan perubahan itu terjadi karena pengalaman, latihan, dan interaksi dengan lingkungannya. Hal tersebut terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal.

b. Pembelajaran

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Endang Komara (2014:29) proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Gagne & Briggs (dalam Lefudin 2017: 13) *Intruction* atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Susanto (2016: 8) pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar atau penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan belajar mengajar yang disusun sedemikian rupa, dimana di dalam kegiatan belajar mengajar terjadi proses interaksi peserta didik dengan pendidik.

2. Hasil Belajar

Bentuk nyata yang dapat dilihat dan dirasakan dari kegiatan belajar adalah hasil belajar yang merupakan salah satu rangkaian pada proses pembelajaran. Susanto (2016: 5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Purwanto (2016: 46) hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Hasil belajar pada dasarnya menekankan pada tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Benjamin S. Bloom (dalam Sardiman 2016: 22) hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu:

- a. Kognitif Domain
 - 1) *Knowledge* (pengetahuan dan ingatan).
 - 2) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh).
 - 3) *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan).
 - 4) *Syntesis* (mengorganisasi, merencanakan, membentuk bangunan baru).
 - 5) *Evaluation* (menilai).
 - 6) *Application* (menerapkan).
- b. *Affective Domain*
 - 1) *Receiving* (sikap menerima).
 - 2) *Responding* (memberikan respon).

- 3) *Valuing* (nilai).
- 4) *Organization* (organisasi).
- 5) *Characterization* (karakterisasi).
- c. *Psycomotor Domain*
 - 1) *Initiatory level*.
 - 2) *Pre- routine level*.
 - 3) *Routinized level*.

Tiga ranah yang dikemukakan oleh Benyamin S. Bloom yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik merupakan ranah yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Ketiga ranah tersebut dapat diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri individu yang mencakup tiga ranah atau aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tiga ranah tersebut yaitu ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan dari belum tahu menjadi tahu, dari belum bisa menjadi bisa, dari belum paham menjadi paham. Ranah afektif berkaitan dengan sikap seseorang, minat, dan nilai, sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti kemampuan motorik dan syaraf.

3. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Malawi (2017: 3)

Pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran dari beberapa

mata pelajaran yang dapat dilakukan melalui 3 pendekatan yakni penentuan berdasarkan keterkaitan kompetensi dasar, tema, dan masalah yang dihadapi.

Pembelajaran tematik memusatkan pembelajaran pada peserta didik.

T. Raka Joni (dalam Malawi 2017: 2) pembelajaran tematik/terpadu merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Majid (2014: 80) pembelajaran tematik adalah salah satu pembelajaran terpadu yang merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.

Beberapa pendapat ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap, serta pemikiran dalam sebuah materi pelajaran menggunakan tema atau topik.

Pembelajaran tematik, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Berkaitan dengan model pembelajaran, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik pembelajaran tematik yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Widyaningrum (2012: 111) karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa.
- b. Memberikan pengalaman langsung.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- e. Bersifat fleksibel.

Sependapat dengan Widyaningrum bahwasanya karakteristik pembelajaran tematik salah satunya salah berpusat pada peserta didik, dikemukakan oleh Kadir & Asrorah (2015: 22) karakteristik pembelajaran tematik diantaranya sebagai berikut:

- a. Peserta didik sebagai pusat pembelajaran
- b. Memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*)
- c. Menghilangkan batas pemisahan antarmata pelajaran.
- d. Fleksibel (luwes)
- e. Hasil Pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Karakteristik pembelajaran tematik, Tim Pengembang PGSD (dalam Hamdani 2011: 106) yaitu sebagai berikut.

- a. Holistik, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
- b. Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antarskemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.

- c. Autentik, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.
- d. Aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan diskoveri inkuiri, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu (1) pembelajaran berpusat pada siswa; (2) memberikan siswa pengalaman langsung; (3) pembelajaran yang terpadu; (4) bersifat fleksibel. Pembelajaran tematik juga memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari

4. Intensitas Bimbingan Orang Tua

a. Pengertian Intensitas

Sehubungan dengan judul penelitian yang membahas tentang intensitas bimbingan maka terlebih dahulu perlu diketahui pengertian dari intensitas yaitu di Kamus Besar Bahasa Indonesia, intensitas ialah keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Depdikbud (2003: 438) Intensitas merupakan keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Sedangkan intens ialah hebat atau sangat kuat, tinggi, bergelora, berapi-api, berkobar-kobar, sangat emosional. Arthur S. Reber dan Emily S. Reber, intensitas (*intensity*) (2010: 480) ialah kekuatan dari perilaku yang dipancarkan.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa intensitas adalah kekuatan atau kesungguhan seseorang dalam mengikuti pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang optimal. Ketika

hasil yang dicapai optimal berarti intensitas tersebut muncul dalam pembelajaran.

b. Pengetian Bimbingan

Sebelum memaparkan mengenai bimbingan belajar peneliti terlebih dahulu menjelaskan mengenai bimbingan, dimana bimbingan merupakan salah satu variabel dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Walgito (2010: 7) bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Pendapat ahli lain dari Nurihsan (2011: 8):

“Bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan agar mereka dapat memahami dirinya, lingkungan, dan tugas-tugasnya sehingga mereka sanggup mengarahkan diri, menyesuaikan diri, bertindak secara wajar sesuai dengan keadaan dan tuntutan lembaga pendidikan, keadaan keluarga, masyarakat, dan lingkungan kerja yang akan dimasukinya kelak.

Pentingnya sebuah bimbingan dalam kehidupan manusia, guna membantu kesulitan-kesulitan yang dialami. Masruroh (2010: 6) Bimbingan adalah suatu bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang memiliki kemampuan, kepada setiap individu untuk mengembangkan dirinya, dalam mencapai kebahagiaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada

individu yang dilakukan secara kesinambunga. Hal tersebut supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat di kehidupan pada umumnya.

c. Tujuan Bimbingan

Bimbingan yang dilaksanakan memiliki beberapa tujuan guna mencapai hasil yang diharapkan ketika bimbingan telah dilaksanakan Tujuan bimbingan yang merupakan penjabaran dari tujuan umum telah banyak dirumuskan dalam definisi bimbingan, antara lain bimbingan dinyatakan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu salah satunya agar individu tersebut mengerti dirinya dan lingkungannya dan memecahkan masalah yang dihadapi secara bijaksana. Nurihsan (2011: 8) ada beberapa tujuan bimbingan yaitu agar individu dapat:

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier, serta kehidupannya pada masa yang akan datang.
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya.
- d. Mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, ataupun lingkungan kerja.

Bimbingan yang dilaksanakan memiliki beberapa tujuan guna mencapai hasil yang diharapkan ketika bimbingan telah dilaksanakan. Gunawan

(dalam Nurihsan 2011: 8) untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, mereka harus mendapatkan kesempatan untuk:

- a. Mengetahui dan memahami potensi, kekuatan, serta tugas-tugasnya.
- b. Mengetahui dan memahami potensi-potensi yang ada di lingkungannya.
- c. Mengetahui dan menentukan tujuan, rencana hidupnya, serta rencana pencapaian tujuan tersebut.
- d. Memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri;
- e. Menggunakan kemampuannya untuk kepentingan sendiri, lembaga tempat bekerja dan masyarakat.
- f. Menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungan;
- g. Mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara tepat, teratur dan optimal.

Susanto (2018: 11) Tujuan bimbingan adalah untuk memfasilitasi perkembangan optimal peserta didik baik dalam hal penyelesaian studi, penyesuaian diri, mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki, mengatasi segala kesulitan dan hambatan yang dihadapi, serta pengembangan potensi untuk memenuhi segala tuntutan lingkungan keluarga, pendidik, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut peneliti menyimpulkan bahwa tujuan bimbingan yaitu:

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier, serta kehidupannya pada masa yang akan datang.
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- c. Mengelola aktifitas kehidupannya, mengembangkan sudut pandangnya, dan mengambil keputusan serta mempertanggung-jawabkannya.

- d. Mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, ataupun lingkungan kerja.

d. Fungsi Bimbingan

Fungsi suatu pelayanan dapat diketahui dengan melihat kegunaan, manfaat, atau keuntungan yang dapat diperoleh dari pelayanan atau bimbingan yang dimaksud. Nurihsan (2011: 8) fungsi bimbingan ada 4 fungsi, yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi pengembangan, merupakan fungsi bimbingan dalam mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki individu.
- b. Fungsi penyaluran, merupakan fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- c. Fungsi adaptasi, merupakan fungsi yang membantu para pelaksana pendidikan, khususnya guru/dosen, widyaiswara dan wali kelas untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu.
- d. Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu menemukan penyesuaian diri dan perkembangannya secara optimal.

Beberapa fungsi bimbingan oleh Yusuf (2010: 16) fungsi bimbingan sebagai berikut:

- a. Pemahaman
- b. Preventif
- c. Pengembangan
- d. Perbaikan (Penyembuhan)
- e. Penyaluran
- f. Adaptasi
- g. Penyesuaian

Fungsi bimbingan yang dilaksanakan terdapat beberapa macam fungsi, Luddin (2010: 38) berpendapat bahwa terdiri dari fungsi pemahaman, pencegahan, pengembangan, pengentasan, penyaluran, adaptasi, dan penyesuaian.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa fungsi bimbingan yaitu membantu, pengembangan, penyaluran, pemahaman, penyesuaian seseorang terhadap suatu masalah yang dihadapinya. Ketika beberapa fungsi berjalan secara maksimal maka seseorang tersebut mampu menyelesaikan masalahnya secara mandiri.

e. Prinsip-Prinsip Bimbingan

Prinsip-prinsip dipandang sebagai fundasi atau landasan bagi layanan bimbingan. Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep-konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian layanan bantuan atau bimbingan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Nurihsan (2011: 9) pelaksanaan bimbingan perlu memperhatikan beberapa prinsip, yaitu sebagai berikut:

- a. Bimbingan adalah suatu proses membantu individu agar mereka dapat membantu dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
- b. Hendaknya, bimbingan bertitik tolak (berfokus) pada individu yang dibimbing.
- c. Bimbingan diarahkan pada individu dan tiap individu memiliki karakteristik tersendiri. Oleh karena itu, pemahaman keragaman dan kemampuan individu yang dibimbing sangat diperlukan dalam pelaksanaan bimbingan.

- d. Masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh tim pembimbing di lingkungan lembaga pendidikan hendaknya diserahkan kepada ahli atau lembaga yang berwenang menyelesaikannya.
- e. Bimbingan dimulai dengan identifikasi kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang akan dibimbing.
- f. Bimbingan harus luwes dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat.
- g. Program bimbingan di lingkungan lembaga pendidikan tertentu harus sesuai dengan program pendidikan pada lembaga yang bersangkutan.
- h. Hendaknya, pelaksanaan program bimbingan dikelola oleh orang yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan, dapat bekerja sama dan menggunakan sumber-sumber yang relevan yang berada di dalam ataupun di luar lembaga penyelenggara pendidikan.
- i. Hendaknya, pelaksanaan program bimbingan dievaluasi untuk mengetahui hasil dan pelaksanaan program.

Bimbingan membutuhkan suatu prinsip atau aturan main dalam menjalankan program pelayanan bimbingan. Yusuf (2010: 17) pelaksanaan bimbingan perlu memperhatikan beberapa prinsip, yaitu sebagai berikut:

- a. Bimbingan diperuntukan untuk semua individu.
- b. Bimbingan bersifat individualisasi.
- c. Bimbingan menekankan hal yang positif.
- d. Bimbingan merupakan usaha bersama.
- e. Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan.
- f. Bimbingan berlangsung dalam berbagai adegan kehidupan.

Fahmie (2014: 2) Prinsip bimbingan merupakan pepaduan hasil-hasil teori dan peraktek yang dirumuskan dan dijadikan pedoman dan dasar bagi penyelenggaraan pelayanan. Prinsip-prinsip itu berkenaan dengan sasaran pelayanan, masalah individu, program dan penyelenggaraan pelayanan bimbingan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan beberapa prinsip bimbingan yaitu:

1. Bimbingan memberi perhatian utama dan sistematis terhadap perkembangan pribadi setiap individu.
2. Cara utama bimbingan dilaksanakan tergantung pada proses perilaku individu.
3. Bimbingan berorientasi pada kerjasama antara konselor dan konseli tanpa adanya paksaan.
4. Setiap manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya.
Bimbingan didasarkan pada pengakuan terhadap martabat dan nilai individu sebagai manusia, sama seperti hak individu itu menentukan pilihannya sendiri.

f. Jenis-Jenis Bimbingan

Jenis-jenis layanan pada dasarnya merupakan operasionalisasi dari konsep bimbingan dan konseling dalam rangka memenuhi berbagai asas, prinsip, fungsi dan tujuan bimbingan. Suryawinata (2015) jenis bimbingan dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Bimbingan pendidikan, merupakan bimbingan dalam menemukan cara belajar yang tepat untuk mengatasi kesukaran-kesukaran mengenai cara belajar dan dalam memilih jenis atau jurusan yang sesuai.
- b. Bimbingan pekerjaan, merupakan proses bantuan terhadap seseorang sehingga orang tersebut mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerjanya, serta mempertemukan keduanya, yang akhirnya dapat mempersiapkan diri dan memasuki bidang tertentu dan membina dalam bidang pekerjaan tersebut.

- c. Bimbingan pribadi, merupakan bantuan kepada siswa untuk mengembangkan hidup pribadinya.

Jenis atau bidang-bidang dalam bimbingan hamper sama dengan pendapat beberapa ahli yaitu Susanto (2018: 13) Jenis bimbingan meliputi bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan akademik, bimbingan karir. Susanto (2015: 24) apabila dilihat dari segi praktiknya, pelayanan bimbingan meliputi bimbingan keluarga dan bimbingan individual.

Berdasarkan pendapat dari ahli di atas, peneliti menyimpulkan ada beberapa jenis bimbingan yaitu:

- a. Bimbingan pendidikan
- b. Bimbingan sosial pribadi
- c. Bimbingan pekerjaan atau karier
- d. Bimbingan Keluarga

g. Pengertian Orang tua

Orang tua juga tidak selalu dalam pengertian yang melahirkan. Orang tua juga bisa terdefiniskan terhadap orang tua yang telah memberikan arti kehidupan bagi. Orang tua yang telah mengasahi kita, memelihara kita sedari kecil. Wahib (2015: 2) orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian adalah hasil dari ajaran orang tuanya tersebut.

Ensiklopedia Online Bebas yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Artinya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak dan panggilan ibu atau ayah dapat diberikan untuk perempuan atau laki-laki yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini. Tim Dosen PAI (2016: 192) orang tua adalah ayah dan ibu yang ada didalam keluarga yang bertanggungjawab terhadap kelangsungan hidup anaknya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa orang tua merupakan ayah atau ibu seorang anak yang mempunyai hubungan biologis maupun sosial yang berperan sebagai pendidik untuk anak-anaknya, dimana kepribadian anaknya tergantung pada orang tua yang mendidiknya.

h. Bimbingan Orang tua

Pengertian bimbingan orang tua terdiri dari dua kata yaitu bimbingan dan orang tua. Berdasarkan kesimpulan yang dibuat oleh penulis, bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan oleh seseorang yang ahli kepada seseorang agar dapat menjadi pribadi yang mandiri, pribadi yang dapat mengatasi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam hidupnya. Orang tua merupakan manusia yang sudah lanjut usia, dalam hal ini ayah dan ibu adalah yang dimaksud, mereka berperan sebagai pendidik

bagi anak-anaknya, dimana kepribadian seorang anak tergantung pada orang tua yang mendidiknya.

Berdasarkan pengertian dari bimbingan dan orang tua di atas, peneliti menyimpulkan bahwa bahwa bimbingan orang tua merupakan proses bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Tujuan dari proses tersebut agar anak menjadi pribadi yang mandiri, pribadi yang dapat mengatasi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam hidupnya.

i. Bimbingan Orang Tua dalam Belajar

Melihat dari penjelasan tentang definisi bimbingan orang tua dan belajar maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua dalam belajar adalah proses bantuan yang diberikan oleh orang tua dalam belajar kepada anaknya agar dapat menjadi pribadi yang mandiri, pribadi yang mengatasi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan belajarnya.

5. Keterampilan Mengajar Pendidik

Keterampilan mengajar pendidik merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai pendidik. Dengan keterampilan mengajar, pendidik dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah.

Ada beberapa jenis keterampilan mengajar sebagaimana dikemukakan oleh Wingkel (dalam Uno 2010: 168) antara lain : (1) keterampilan memberikan penguatan, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Penelitian ini berkaitan dengan keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*) seperti yang dikemukakan oleh Wingkel pada poin ke-satu.

a. Pengertian Penguatan (*Reinforcement*) oleh Pendidik

Penguatan oleh pendidik merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh seorang pendidik, yang arahnya untuk memberikan dorongan, tanggapan, atau hadiah bagi peserta didik agar dalam mengikuti pelajaran merasa dihormati dan diperhatikan. Penguatan oleh pendidik dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dalam mengikuti pelajaran di kelas. Penguatan harus diberikan secara tepat waktu dan tepat sasaran serta sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat menjadi pemicu bagi peserta didik, baik yang menjadi sasaran maupun teman-temannya. Djamarah (2010: 118) mengatakan bahwa perubahan tingkah laku siswa dapat dilakukan dengan penguatan. Selain itu, J. Bruner (dalam Slameto 2013: 12), menyatakan bahwa dalam belajar guru harus memberi *reinforcement* dan umpan balik (*feedback*) yang optimal pada saat siswa menemukan jawabannya. Hal ini berarti, pemberian penguatan oleh pendidik sangat penting dalam kegiatan belajar peserta didik.

Mulyasa (2015: 77) Penguatan (*reinforcement*) merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Usman (2013: 80):

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal maupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli mengenai pengertian penguatan oleh pendidik tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penguatan pendidik adalah segala bentuk respon, baik verbal maupun nonverbal terhadap suatu tingkah laku peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan/mengurangi kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Ada dua respon dalam penguatan yaitu respon positif dan negatif.

b. Tujuan Pemberian Penguatan oleh Pendidik

Pemberian respon positif (penguatan) terhadap perilaku belajar peserta didik, baik melalui kata-kata (verbal) maupun non-verbal seperti dengan isyarat-isyarat tertentu, secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi terhadap kepercayaan diri peserta didik. Djamarah (2010: 118) memberi penguatan bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan perhatian siswa dan membantu siswa belajar bila pemberian penguatan digunakan secara selektif.
- b. Memberi motivasi.
- c. Dipakai untuk mengontrol atau mengubah tingkah laku siswa yang mengganggu, dan meningkatkan cara belajar yang produktif
- d. Mengembangkan kepercayaan diri siswa untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar.

- e. Mengarahkan terhadap pengembangan berpikir yang divergen (berbeda) dan pengambilan inisiatif yang bebas.

Mulyasa (2015: 78) keterampilan memberi penguatan bertujuan untuk meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kegiatan belajar, dan membina perilaku produktif. Hasibuan dan Moedjiono (2012: 58) keterampilan memberi penguatan bertujuan untuk:

- (1) Meningkatkan perhatian siswa
- (2) Melancarkan atau memudahkan proses belajar.
- (3) Membangkitkan dan mempertahankan motivasi.
- (4) Mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu ke arah tingkah laku belajar yang produktif
- (5) Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar.
Mengarahkan pada cara berpikir yang baik/divergen dan inisiatif diri

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan memberi penguatan oleh pendidik antara lain untuk: (1) meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa, (2) Meningkatkan motivasi belajar, (3) mengontrol serta mengubah tingkah laku negatif menjadi positif, (4) mengatur diri dalam belajar, dan (5) mengarahkan pada cara berpikir baik.

c. Prinsip Penggunaan Penguatan oleh Pendidik

Agar penguatan yang diberikan pendidik dapat berfungsi secara efektif, perlu diperhatikan prinsip penggunaan penguatan oleh pendidik. Djamarah (2010: 123) prinsip pemberian penguatan yaitu hangat dan antusias, hindari penggunaan penguatan negatif, penggunaan bervariasi, bermakna. Darmadi

(2009: 3) prinsip penggunaan penguatan harus diberikan dengan memperhatikan siapa sasarannya dan bagaimana teknik pelaksanaannya serta perlu diingat bahwa penguatan harus diberikan dengan hangat dan penuh semangat, bermakna bagi siswa, dan jangan menggunakan kata-kata yang tidak pada tempatnya. Selanjutnya, prinsip pemberian penguatan

Mulyasa (2015: 78):

- a. Penguatan harus diberikan dengan sungguh-sungguh.
- b. Penguatan yang diberikan harus memiliki makna.
- c. Hindari respon negatif.
- d. Penguatan dilakukan segera setelah siswa menunjukkan tingkah laku.
- e. Penguatan hendaknya bervariasi.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa prinsip pemberian penguatan oleh pendidik adalah dilakukan secara sungguh-sungguh, bersifat hangat dan antusias, serta memiliki makna. Hendaknya hindari pemberian respon negatif kepada siswa. Penguatan yang diberikan harus bervariasi dan sesegera mungkin agar lebih efektif.

d. Model Penggunaan Penguatan oleh Pendidik

Pendidik perlu mengetahui cara menggunakan penguatan dengan tepat sesuai dengan kondisi siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Ada beberapa cara menggunakan penguatan yang dikemukakan oleh Usman (2013: 83) yaitu:

- a. Penguatan kepada pribadi tertentu
Penguatan harus jelas kepada siapa ditujukan, sebab bila tidak, penguatan tersebut kurang efektif. Oleh karena itu, sebelum

memberikan penguatan, guru terlebih dahulu menyebut nama siswa sambil menatap kepadanya.

- b. Penguatan kepada kelompok
Penguatan dapat diberikan kepada kelompok. Misalnya jika tugas telah diselesaikan dengan baik oleh satu kelas, guru memperbolehkan siswa untuk bermain voli yang menjadi kegemaran mereka.
- c. Pemberian penguatan dengan segera
Penguatan hendaknya diberikan segera setelah muncul tingkah laku atau respon siswa yang diharapkan. Pemberian penguatan yang tertunda akan cenderung kurang efektif.
- d. Variasi dalam penggunaan
Jenis atau macam penguatan yang digunakan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja, karena jika penguatan yang diberikan monoton, akan menimbulkan kebosanan dan lama-kelamaan akan kurang efektif.

Agar penguatan dapat berjalan secara efektif, maka setiap jenis dan bentuk penguatan yang diberikan pendidik harus tepat pada sasaran.

Djamarah (2010: 122) cara pemberian penguatan yaitu sebagai berikut:

- a. Penguatan seluruh kelompok
Pemberian penguatan kepada seluruh anggota kelompok dalam kelas dapat dilakukan secara terus menerus seperti halnya pada pemberian penguatan untuk individu.
- b. Penguatan yang ditunda
Pemberian penguatan dengan menggunakan komponen yang manapun, sebaiknya sesegera mungkin diberikan kepada siswa setelah melakukan respon. Penundaan penguatan pada umumnya kurang efektif bila dibandingkan dengan pemberian secara langsung. Tetapi, penundaan tersebut dapat dilakukan dengan memberi penjelasan atau isyarat verbal, bahwa penghargaan ditunda dan akan diberikan kemudian.
- c. Penguatan partial
Penguatan partial sama dengan penguatan sebagian-sebagian atau tidak berkesinambungan, diberi kepada siswa untuk sebagian dari responnya.
- d. Penguatan perorangan
Penguatan perorangan merupakan pemberian penguatan secara khusus, misalnya menyebut kemampuan, penampilan, dan nama siswa yang bersangkutan adalah lebih efektif daripada tidak menyebut apa-apa.

Pendidik sebagai pengguna keterampilan penguatan dituntut ketepatan dalam memberikan kepada peserta didik. Rifman (2016: 71) Teknik atau model pemberian penguatan dalam proses pembelajaran dilakukan secara verbal dan nonverbal.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwa penguatan oleh pendidik dapat diberikan kepada individu ataupun kelompok. Hendaknya penguatan yang diberikan bervariasi, karena penguatan yang monoton akan menimbulkan kebosanan dan lama-kelamaan menjadi kurang efektif. Penguatan harus diberikan segera setelah anak menunjukkan tingkah lakunya, sebab penguatan yang ditunda cenderung kurang efektif.

e. Komponen Pemberian Penguatan

Penggunaan komponen keterampilan dalam kelas harus bersifat selektif dan hati-hati, disesuaikan dengan usia peserta didik, tingkat kemampuan, kebutuhan, serta latar belakang, tujuan, dan sifat tugas.

Pemberian penguatan harus bermakna bagi peserta didik. Djamarah (2010: 120) beberapa komponen keterampilan memberi penguatan, yaitu sebagai berikut:

a. Penguatan verbal

Pujian dan dorongan yang diucapkan oleh guru untuk respon atau tingkah laku siswa adalah penguatan verbal. Ucapan tersebut dapat berupa kata-kata, contohnya bagus, baik, betul,

- benar, tepat dan lain-lain. Selain itu, juga dapat berupa kalimat, misalnya hasil pekerjaanmu baik sekali, pikiranmu sangat cerdas, dan sebagainya.
- b. Penguatan gestural
Pemberian penguatan gestural sangat erat dengan pemberian penguatan verbal. Penguatan ini diberikan dalam bentuk mimik, gerakan wajah atau anggota badan yang dapat memberikan kesan kepada siswa. Misalnya mengangkat alis, senyuman, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan dan lain sebagainya.
 - c. Penguatan dengan cara mendekati
Penguatan ini dilakukan dengan cara guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian guru terhadap pekerjaan, tingkah laku, atau penampilan siswa. Penguatan mendekati siswa secara fisik dipergunakan untuk memperkuat penguatan verbal, tanda, dan sentuhan. Contohnya berdiri di samping siswa, berjalan dekat siswa, duduk dekat kelompok diskusi, dan sebagainya.
 - d. Penguatan dengan sentuhan
Penguatan sentuhan merupakan penguatan yang terjadi bila guru secara fisik menyentuh siswa, misalnya menepuk bahu, berjabat tangan, mengangkat tangan siswa, dan lain-lain.
 - e. Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan
Penguatan ini dapat berupa meminta siswa membantu temannya bila dia selesai mengerjakan pekerjaan terlebih dahulu dengan tepat, siswa diminta memimpin kegiatan, pulang lebih dulu, istirahat lebih lama, dan lain-lain.
 - f. Penguatan berupa tanda atau benda
Penguatan tanda merupakan berbagai macam simbol yang diberikan guru, apakah itu benda atau tulisan yang ditujukan kepada siswa untuk penghargaan terhadap suatu penampilan, tingkah laku, atau kerja siswa. Penguatan tanda yang berbentuk tulisan misalnya komentar tertulis terhadap pekerjaan siswa, ijazah, sertifikat, dan tanda penghargaan lain yang berupa tulisan. Penguatan dengan memberikan suatu benda misalnya bintang, medali, buku, stiker, permen, dan lain-lain.

Usman (2013: 81) membagi komponen pemberian penguatan menjadi dua yaitu penguatan verbal dan non verbal. Penguatan verbal biasanya diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya, misalnya bagus, bagus sekali,

betul, pintar, ya, seratus buat kamu dan lain-lain. Sedangkan penguatan non verbal meliputi:

- a. Penguatan gerak isyarat, misalnya anggukan atau gelengan kepala, senyuman, acungan jempol, dan lain-lain.
- b. Penguatan pendekatan, guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pelajaran, tingkah laku, atau penampilan siswa. Misalnya guru berdiri di samping siswa, berjalan menuju siswa, dan sebagainya.
- c. Penguatan dengan sentuhan (*contact*), guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan siswa dengan cara menepuk bahu, berjabat tangan, dan lain-lain. Penggunaan harus dipertimbangkan sesuai usia, jenis kelamin, dan latar belakang kebudayaan setempat.
- d. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, guru dapat menggunakan kegiatan atau tugas yang disenangi siswa sebagai penguatan.
- e. Penguatan berupa simbol atau benda, penguatan dilakukan dengan menggunakan berbagai simbol seperti kartu bergambar, bintang, plastik, lencana, ataupun komentar tertulis pada buku siswa.
- f. Penguatan tak penuh (*partial*), diberikan apabila siswa memberi jawaban hanya sebagian yang benar. Dalam kondisi ini, guru tidak boleh langsung menyalahkan siswa, tetapi sebaiknya memberikan penguatan tak penuh.
- g. Misalnya “ya, jawabanmu sudah baik, tetapi masih dapat disempurnakan”.

Barnawi dan Mohammad Arifin (2012: 209), beberapa komponen

keterampilan memberi penguatan adalah sebagai berikut:

- 1. Penguatan Verbal.** Tanggapan guru yang berupa kata-kata pujian, dukungan, dan pengakuan dapat digunakan untuk memberikan penguatan atas kinerja peserta didik. Peserta didik yang telah mendapatkan penguatan akan merasa bangga dan termotivasi untuk meningkatkan kembali prestasi belajarnya. Penguatan verbal dapat dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu melalui kata-kata dan melalui kalimat. Penguatan dalam bentuk kata-kata dapat berupa: *benar, bagus, tepat, bagus sekali, ya, baik, mengagumkan, setuju, cerdas*, dan lain sebagainya. Sedangkan penguatan dalam bentuk kalimat dapat berupa kalimat: 1) “Wah Pekerjaanmu baik sekali”. 2) Saya puas dengan jawabanmu”. 3) Nilaimu semakin lama makin baik”.

4) “Contoh yang kamu berikan tepat sekali”. 5) “Jawaban kamu lengkap sekali”.

- 2. Penguatan Nonverbal.** Penguatan nonverbal dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya ialah sebagai berikut: *Pertama*, Penguatan berupa mimik dan gerakan badan (Gestur). Penguatan berupa gerak tubuh atau mimik yang memberi kesan baik kepada peserta didik. Penguatan mimik dan gerakan badan dapat berupa: senyuman, anggukan kepala, acungan jempol, tepuk tangan, dan lain sebagainya. *Kedua*, Penguatan dengan cara mendekati. Peserta didik yang didekati guru akan menimbulkan kesan diperhatikan. Contohnya, guru dapat mendekati peserta didik yang sedang mengerjakan tugas. Cara ini dapat menimbulkan kesan dukungan terhadap aktivitas sedang dikerjakan oleh peserta didik. *Ketiga*, Penguatan dengan sentuhan. Sentuhan dapat dilakukan dengan cara berjabat tangan, menepuk bahu, dan mengangkat tangan peserta didik ketika menang lomba yang semuanya ditujukan untuk penghargaan penampilan, tingkah laku atau kerja siswa

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa komponen penguatan ada dua yaitu penguatan verbal dan nonverbal. Penguatan verbal yaitu ungkapan atau ucapan berupa kata-kata ataupun kalimat pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya. Penguatan nonverbal berupa gerakan isyarat, mendekati, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan, pemberian simbol/tanda/benda.

f. Pemberian Penguatan oleh Pendidik pada Pembelajaran

Pemberian penguatan oleh pendidik dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk perhatian pendidik terhadap peserta didik. Seorang pendidik harus mengetahui jenis-jenis penguatan yang akan diberikan kepada peserta didik agar di dalam proses belajar mengajar peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar yang nantinya diperoleh. Sardiman (2016: 92) bentuk dan cara

pendidik untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah antara lain:

- a. Memberi angka, sebagai simbol atau nilai dari hasil kegiatan belajar siswa.
- b. Hadiah, merupakan sesuatu yang diberikan kepada orang lain untuk suatu pekerjaan.
- c. Pujian, merupakan bentuk penguatan positif dan sekaligus motivasi yang baik. Pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
- d. Hukuman, sebagai penguatan negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman. Hukuman dimaksudkan untuk memperlemah atau meniadakan perilaku tertentu dengan cara menggunakan kegiatan yang tidak diinginkan.

Skinner (dalam Rifa'i & Anni, 2009: 121) penguatan itu ada dua macam, yaitu penguatan positif dan negatif. Penguatan positif adalah sesuatu yang bila diberikan akan meningkatkan perilaku. Penguatan negatif adalah sesuatu yang apabila ditiadakan akan meningkatkan respon.

Bentuk penguatan yang diberikan oleh pendidik, Nugraheni (2011) ada dua, yaitu penguatan positif yaitu memberikan penghargaan (*rewarding*) atau pujian. Penguatan negatif adalah membebaskan dari tugas atau situasi yang kurang disukai dan hukuman efektif.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka indikator yang digunakan dalam membahas pemberian penguatan yaitu sebagai berikut:

- a. Penguatan positif: angka, hadiah, verbal, gerak isyarat, mendekati siswa, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan, simbol atau benda.
- b. Penguatan negatif: membebaskan dari tugas atau situasi yang kurang disukai dan hukuman efektif.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritis yang dikemukakan. Penelitian yang relevan ini adalah:

1. Siti Novy Pebryanti (2014)

Penelitian Yang Berjudul “ Hubungan Intensitas Bimbingan Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Di MI Nur Asholihat Lengkong Wetan Serpong” Hasil uji hipotesis dengan korelasi *product moment* menunjukkan angka 0.70-0.90 yang berarti bahwa ada hubungan antara intensitas bimbingan orang tua dengan hasil belajar peserta didik di MI Nur As-Sholihat pada kelas IV, V, & VI. Persamaan antara penelitian Siti dengan penelitian yang penulis laksanakan terletak pada variabel bebasnya yaitu bimbingan orang tua. Perbedaannya terletak pada variabel bebas yang hanya 1 variabel, peneliti menggunakan 2 variabel. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian Siti Novy Pebryanti dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

2. Oktavika Trihesty (2015)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Daerah Binaan 5

Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang”. Pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD daerah binaan V Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang tahun 2014/2015. Ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,405 dan koefisien determinasi (R^2) 16,4%. Persamaan antara penelitian Oktavika dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada variabel bebasnya yaitu Pemberian penguatan. Perbedaannya terletak pada variabel terikat, peneliti menggunakan hasil belajar tematik, tempat penelitiannya di MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya, subjek penelitiannya peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya, dan waktu pelaksanaannya pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Adapun penelitian Oktavika menggunakan hasil belajar IPA, tempat penelitiannya di SD Daerah Binaan 5 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang, dan waktu pelaksanaannya pada tahun pelajaran 2018/2019. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian Oktavika dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

3. Prisca Septiana (2016)

Penelitian yang berjudul “ Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua Dengan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SDN Gugus Erlangga Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) bimbingan belajar orang tua peserta didik kelas V SDN Gugus Erlangga

memiliki kategori cukup baik dan hasil belajar IPS peserta didik kelas V SDN Gugus Erlangga memiliki kategori baik, (2) besar koefisien korelasi (r hitung) yaitu 0,609 sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan belajar orang tua dengan hasil belajar IPS masuk dalam kategori kuat. Persamaan antara penelitian Priska dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada variabel bebasnya yaitu bimbingan orang tua. Perbedaannya terletak pada variabel bebas yang hanya 1 variabel, penulis menggunakan 2 variabel. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian Prisca Septiana dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

C. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian

1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir digunakan untuk membantu peneliti dalam memusatkan penelitiannya serta untuk memahami hubungan antarvariabel tertentu yang dipilih peneliti. Kerangka pikir yang dikemukakan oleh Sekaran (dalam Sugiyono, (2014: 91) merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Intinya kerangka pikir memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel.

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antarvariabel yang akan diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antarvariabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam Penelitian ini

adalah bimbingan orang tua dalam belajar dan pemberian penguatan oleh pendidik, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menjelaskan keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini.

a. Hubungan antara Intensitas Bimbingan Orang tua dalam Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik

Seorang peserta didik tentunya harus melakukan aktivitas belajar yang maksimal untuk dapat memperoleh hasil yang baik dalam belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Ketika melakukan aktivitas belajar tersebut, bimbingan orang tua sangatlah dibutuhkan. Faktornya, bimbingan orang tua terhadap belajar anak akan menjadi pendorong dan motivasi anak untuk lebih giat dalam belajar dan mencapai hasil yang maksimal. Lain halnya bagi peserta didik yang tidak mendapat bimbingan belajar dari orang tuanya, tentu akan memiliki motivasi belajar yang rendah dan akhirnya berpengaruh pada pencapaian hasil yang rendah pula. Jadi dapat dikatakan bahwa bimbingan orang tua terhadap peserta didik memberi pengaruh besar terhadap hasil belajar belajar anak di sekolah. Berdasarkan kerangka pikir diatas, peneliti berkeyakinan bahwa bimbingan orang tua akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik di sekolah. Sehingga, ada hubungan antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar peserta didik di sekolah.

b. Hubungan antara Pemberian Penguatan oleh Pendidik dengan Hasil Belajar Peserta Didik

Pendidik sebagai seseorang yang pasti mengharapkan keberhasilan dalam proses pembelajaran, terutama keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Akan tetapi pada kenyataannya, keinginan tersebut belum dapat tercapai karena banyak faktor, faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri maupun dari luar diri peserta didik. Faktor yang berasal dari luar salah satunya yaitu pemberian penguatan oleh pendidik. Pemberian penguatan oleh pendidik adalah salah satu keterampilan mengajar pendidik yang sangat memberikan peranan penting dalam pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik supaya mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

c. Hubungan antara Intensitas Bimbingan Orang tua dalam Belajar dan Pemberian Penguatan oleh Pendidik dengan Hasil Belajar Peserta Didik

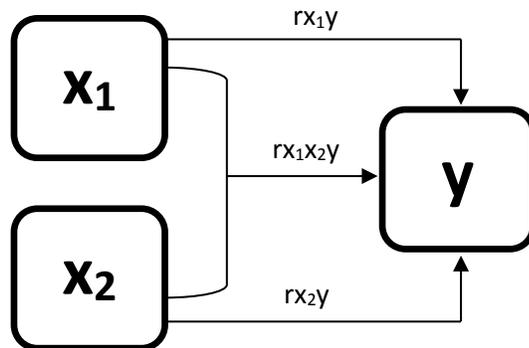
Intensitas bimbingan orang tua sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar anak, karena adanya bimbingan orang tua dalam belajar dapat mengawasi dan mengetahui segala kelebihan dan kekurangan anak serta kesulitan anak ketika mendapatkan ilmu pengetahuan di sekolah. Upaya meningkatkan disiplin dan motivasi belajar anak dapat dilakukan dengan bimbingan orang tua secara intensif. Jika anak memiliki motivasi belajar yang kuat maka dapat berdampak baik terhadap hasil belajar anak. Begitu pun faktor dari pendidik yaitu adanya keterampilan memberi penguatan, adanya penguatan dari pendidik terhadap peserta didik dalam pembelajaran akan

mempengaruhi semangat dan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah, “Jika intensitas bimbingan orang tua dan pemberian penguatan oleh pendidik baik maka akan berpengaruh pada baiknya hasil belajar peserta didik. Begitu pula jika intensitas bimbingan orang tua dan pemberian penguatan oleh pendidik kurang baik maka akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang kurang baik juga”

2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori, yang dikonstruksi sebagai suatu pandangan yang mendasar dari suatu disiplin ilmu tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari. Sugiyono (2014: 66) paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan.

Berdasarkan penjabaran dan kerangka pikir di atas, maka paradigma penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma penelitian

Keterangan:

- x_1 = Bimbingan orang tua dalam belajar
- x_2 = Pemberian penguatan oleh pendidik
- y = Hasil belajar
- \rightarrow = Hubungan

D. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas bimbingan orang tua dalam belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian penguatan oleh pendidik dengan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya.

3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas bimbingan orang tua dalam belajar dengan pemberian penguatan peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas bimbingan orang tua dalam belajar dan pemberian penguatan oleh pendidik secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasi. Jenis penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel. Arikunto (2013: 4) penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Purwanto (2016: 116) penelitian korelasi berasal dari kata ko yang berarti saling dan relasi yang berarti hubungan, sehingga korelasi berarti saling berhubungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Hubungan Intensitas Bimbingan Orang Tua dalam Belajar dan Pemberian Penguatan oleh Pendidik dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya”.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket.
3. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik peneliti menggunakan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil ujian akhir semester pendidik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya.
6. Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara intensitas bimbingan orang tua dalam belajar dan pemberian penguatan dengan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya.
7. Interpretasi hasil penghitungan data.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya yang beralamatkan di Desa Sadar Sriwijaya, Kecamatan Bandar Sribhawono, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2018/2019 selama 6 bulan, dari bulan November 2018 sampai April 2019. Kegiatan penelitian dimulai dari tahap perencanaan sampai penggandaan dan pengiriman hasil.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dilaksanakan adalah peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 65 orang peserta didik.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian yang memiliki sifat yang sama walaupun presentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian. Sugiyono (2014: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya. Data jumlah peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini, berdasarkan strata hasil belajar (tuntas dan belum tuntas).

Tabel 2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah siswa
		L	P	
1.	IV A	12	18	30
2.	IV B	21	14	35
Jumlah		33	32	65

Sumber: Dokumen administrasi sekolah kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya

2. Sampel Penelitian

Sampel sering juga disebut “contoh”, yaitu himpunan dari suatu populasi, dimana dalam menentukan sampel memiliki beberapa teknik yang harus dilakukan. Sugiyono (2014: 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Yusuf (2010: 150) sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Penulis dapat menyimpulkan, sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakilkan seluruh populasi itu sendiri.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Ridwan (2009: 17) sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Sugiyono (2014: 85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel atau penelitian yang membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Peneliti dapat menyimpulkan, sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakilkan seluruh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya berjumlah 65 orang peserta didik.

3. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian tentulah harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Sugiyono (2014: 60) variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independen*) Sugiyono (2014: 61). Penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Berikut uraian ketiga variabel tersebut.

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah Intensitas bimbingan orang tua dalam belajar (X_1) dan pemberian penguatan oleh pendidik (X_2).

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat dalam penelitian yang dilaksanakan adalah hasil belajar peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel menjelaskan variabel-variabel yang telah diteliti agar dalam proses penelitian bisa berjalan sesuai dengan rencana. Untuk memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mendefinisikan objek penelitian, maka variabel yang diuji dalam penelitian yang telah dilaksanakan perlu dioperasionalkan. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Intensitas Bimbingan Belajar Orang tua dalam Belajar (X_1)

Intensitas bimbingan belajar orang tua merupakan proses pemberian bantuan oleh orang tua kepada anak dalam mengatasi berbagai kesulitan belajar selama di sekolah sehingga anak dapat mencapai keberhasilan belajar yang optimal. Bimbingan belajar orang tua dalam penelitian ini meliputi mengarahkan cara belajar yang baik, menentukan waktu belajar, mengatasi kesulitan belajar, menyediakan fasilitas belajar, memberikan motivasi belajar dan membentuk kebiasaan belajar.

2. Pemberian Penguatan oleh Pendidik (X_2)

Pemberian penguatan oleh pendidik merupakan salah satu faktor luar yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Bentuk penguatan ada dua, yaitu penguatan positif dan negatif. Penguatan positif adalah sesuatu yang bila diberikan akan meningkatkan perilaku. Penguatan positif antara lain: angka,

hadiah, verbal, gerak isyarat, mendekati peserta didik, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan, simbol atau benda. Sedangkan, penguatan negatif adalah sesuatu yang apabila ditiadakan akan meningkatkan respon. Penguatan negatif yaitu membebaskan dari tugas atau situasi yang kurang disukai dan hukuman efektif.

Data intensitas bimbingan orang tua dalam belajar dan pemberian penguatan oleh pendidik didapat dari sebaran angket dengan menggunakan skala Likert tanpa pilihan jawaban netral. Adapun untuk pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah.

Tabel 3. Skor Penilaian Jawaban Angket

Bentuk pilihan jawaban	Skor Soal Positif	Skor Soal Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Adopsi: Kasmadi dan Nia (2014: 76)

Keterangan: kriteria interpretasi skor

Angka 76%-100% = selalu

Angka 51%-75% = sering

Angka 26%-50% = jarang

Angka 0%-25% = tidak pernah

Adopsi: Kasmadi dan Nia (2014: 76)

3. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah bentuk nyata setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan nilai ulangan tengah

semester semester ganjil peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya
Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai metode ilmiah biasa diartikan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Walgito (2010: 62) observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya. (lampiran 33 hal. 218)

2. Kuesioner (angket)

Walgito (2010: 72) angket merupakan suatu daftar yang berisi pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden atau anak yang akan diselidiki.

Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai intensitas bimbingan orang tua dan pemberian penguatan oleh pendidik. Kuesioner (angket) ini dibuat dengan menggunakan skala Likert yang

mempunyai empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Penyusunan angket intensitas bimbingan orang tua dalam belajar mengacu pada aspek-aspek intensitas bimbingan orang tua dalam belajar dan pemberian penguatan oleh pendidik yang masing-masing terdiri dari 40 item pertanyaan, berikut rinciannya. (lampiran 15 hal. 132)

Tabel 4. Kisi-Kisi Kuesioner (Angket) Intensitas Bimbingan Orang Tua Dalam Belajar

Variabel	Indikator	Sub indikator	Σ Item	Nomor item yang diajukan	
				Nomor item positif	Nomor item negatif
Bimbingan orang tua dalam belajar	1. Perhatian dan Pengarahan	1. Mengarahkan belajar yang baik.	7	1, 2, 3, 4, 5	6, 7
		2. Menentukan waktu dalam belajar	6	8, 9, 10, 11	12, 13
		3. Membantu anak dalam kesulitan belajar	6	14, 15, 16, 17	18, 19
		4. Mengarahkan kebiasaan belajar yang baik	6	20, 21, 22, 23	24, 25
		5. Menyediakan fasilitas belajar	6	26, 27, 28, 29	30, 31
	2. Pemberian motivasi dan penghargaan	1. Pemberian motivasi terhadap tugas dari sekolah	6	32, 33, 34, 35	36, 37
		2. Orang tua memberikan pujian atau hadiah bila nilai memuaskan	3	38, 39	40
		Jumlah		40	27

Sumber : Diadopsi dari Puspasari (2016: 39) dan Septiana (2016: 141)

Tabel 5. Kisi-Kisi Kuesioner (Angket) Pemberian Penguatan

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Σ Item	Nomor item yang diajukan	
				Nomor item positif	Nomor item negatif
Pemberian Penguatan	1. Penguatan positif	1. Memberikan penguatan dalam bentuk angka	4	1, 2, 4	3
		2. Memberikan penguatan dalam bentuk hadiah	2	5, 6	-
		3. Penguatan Verbal	8	7, 8, 9, 10, 11, 12	13, 14
		4. Memberikan penguatan dalam bentuk gerak isyarat berupa mimik dan gerakan badan	5	15, 16, 18,	17, 19
		5. Memberikan penguatan dalam cara mendekati	5	20, 21, 22	23, 24
		6. Memberikan penguatan dengan sentuhan	4	25, 27	26, 28
		7. Memberikan penguatan dengan kegiatan menyenangkan	4	29, 30, 31, 32	-

Variabel	Indikator	Sub indikator	Σ Item	Nomor item yang diajukan	
				Nomor item positif	Nomor item negatif
Pemberian Penguatan		8. .Memberikan penguatan dalam bentuk simbol atau benda	3	33, 34, 35	-
	2. Penguatan Negatif	1. Membebaskan dari tugas/situasi yang kurang disukai	2	36, 37	-
		2. Hukuman efektif	3	38, 39	40
	Jumlah		40	30	10

Sumber : Nugraheni (2011), Sardiman (2011: 92), dan Usman (2013: 81)

3. Studi Dokumentasi

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar peserta didik tanpa menguji (teknik non-tes) juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Data tentang hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini, yaitu melalui dokumen nilai ujian tengah semester ganjil peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya. (lampiran 18 hal 153)

G. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data objek penelitian dari sampel, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen harus dilakukan terlebih dahulu. Instrumen tersebut diujikan pada seluruh anggota populasi, karena penelitian ini menggunakan total sampling. Responden yang ditentukan dalam uji validitas dan reliabilitas instrumen adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Sadar Sriwijaya. Peneliti memilih SD Negeri 1 Sadar Sriwijaya dikarenakan SD tersebut memiliki strata yang sama dengan MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya yang dijadikan sampel penelitian, yaitu tingkatan kelas, kurikulum, dan akreditasi B.

H. Uji Prasyarat Instrumen

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan dan pengembangan uji persyaratan instrumen adalah masalah validitas. Purwanto (2016: 114) valid berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang diinginkan diukur. Penelitian ini hanya terdapat satu instrumen pengumpulan data yang berbeda yaitu kuesioner, jadi diperlukan teknik analisis uji persyaratan instrumen, yakni sebagai berikut:

1. Uji Validitas Instrumen

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014: 173) pengujian validitas instrumen menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Ridwan 2009: 99) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y
 N = Jumlah sampel
 X = Skor item
 Y = skor total

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat hubungan rxy yaitu dengan memberikan interpretasi secara sederhana terhadap indeks korelasi “r” digunakan pedoman sebagai berikut.

Tabel 6. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber : Muncarno (2016: 51)

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga

reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79)

untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus Korelasi *Alpha*

Cronbach, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{\text{total}}} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item

σ_{total} = Varian total

n = Banyaknya soal

Untuk mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i$ = Jumlah item X_i

N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{\text{total}} = \frac{\sum X_{\text{total}}^2 - \frac{(\sum X_{\text{total}})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

\sum_{total} = Varians total

$\sum X_{\text{total}}$ = Jumlah X total

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus Korelasi *Alpha Cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan

dengan nilai tabel *r Product Moment* dengan $dk = n - 1$, dan α sebesar 5% atau

0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel.

I. Teknik Analisis Data

Data yang didapat dari penelitian sebelum diuji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel x dan variabel y haruslah diuji prasyarat analisis data. Berikut uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis.

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data diantaranya dengan Uji Kertas Peluang Normal, Uji Chi Kuadrat (X^2), dan Uji Liliefors. uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Uji Chi Kuadrat (X^2). Rumus utama pada metode Uji Chi Kuadrat (X^2) seperti yang diungkapkan Riduwan (2009: 124) adalah:

$$X^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

X^2_{hitung} = Nilai Chi Kuadrat hitung
 f_o = Frekuensi hasil pengamatan
 f_e = Frekuensi yang diharapkan
 k = Banyaknya kelas interval

Selanjutnya membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat (lampiran 6 hlm. 134) dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal, dan Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada Uji Linearitas yaitu dengan Uji-F, seperti yang diungkapkan Riduwan (2009: 124) sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji F hitung

RJK_{TC} = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok

RJK_E = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan

Sugiyono (2010: 274) yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$).

Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} (lampiran 27 hlm. 192), dan

selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel x terhadap y, maka hasil korelasi tersebut diuji

dengan rumus Korelasi *Product Moment* yang diungkapkan Pearson (dalam Ridwan 2009: 138) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel x dan y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel x

Y = Skor variabel y

Pengujian hipotesis ketiga yaitu intensitas bimbingan orang tua (X_1) dan pemberian pengutaan oleh pendidik (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar (y) digunakan rumus kolerasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Sugiyono (2014: 266) sebagai berikut.

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2r_{yx1} r_{yx2} r_{x1x2}}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

Keterangan:

R_{yx1x2} = Kolerasi antara variabel x_1 dengan x_2 secara bersama-sama dengan variabel y

R_{yx1} = Kolerasi *product moment* antara x_1 dan y

R_{yx2} = Kolerasi *product moment* antara x_2 dan y

R_{x1x2} = Kolerasi *product moment* antara x_1 dan x_2

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$), apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel 6 kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r.

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variable x terhadap variabel y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Ridwan, 2009: 139):

$$\mathbf{KD} = \mathbf{r}^2 \times \mathbf{100\%}$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan variabel y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel y akan diuji dengan Uji Signifikansi atau Uji-F dengan rumus:

$$\mathbf{F_h} = \frac{\mathbf{R^2 / k}}{\mathbf{(1 - R^2) / (n - k - 1)}}$$

Keterangan:

R : koefisien korelasi ganda

k : jumlah variabel independent

n : jumlah anggota sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05, dengan keputusan:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, Terdapat hubungan yang positif dan signifikan atau hipotesis penelitian diterima, sedangkan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan intensitas bimbingan orang tua dalam belajar dan pemberian penguatan oleh pendidik dengan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas bimbingan orang tua dalam belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,461 dengan kontribusi variabel sebesar 21,25% berada pada kriteria cukup kuat.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian penguatan oleh pendidik dengan hasil belajar hasil belajar peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,412 dengan kontribusi variabel sebesar 16,97% berada pada kriteria cukup kuat.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas bimbingan orang tua dalam belajar dan pemberian penguatan oleh pendidik ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,207 dengan kontribusi variabel sebesar 4,28% berada pada kriteria rendah.

4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas bimbingan orang tua dalam belajar dan pemberian penguatan oleh pendidik secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,563 dengan kontribusi variabel sebesar 31,70% berada pada kriteria cukup kuat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya.

1. Peserta Didik

Ketika proses belajar-mengajar masih terdapat peserta didik yang belum aktif, maka dari itu perlunya bimbingan dari keluarga dan sekolah untuk dapat meningkatkan kemauan belajarnya. Peserta didik sebaiknya melaksanakan semua bimbingan yang diberikan orang tua di rumah dan menjalankannya, dan ketika pembelajaran berlangsung sebaiknya memperhatikan pendidik ketika menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, sehingga berdampak pada hasil belajar yang meningkat.

2. Pendidik

Setiap guru diharapkan mampu menjalankan keterampilan dasar mengajar yaitu salah satunya pemberian penguatan. Terdiri dari penguatan verbal dan non verbal yang harus dikuasai oleh pendidik, baik cara memberikan penguatan tersebut, dan kapan penguatan tersebut dilakukan. Menciptakan suasana kelas

yang aktif dan semangat sesuai dengan kurikulum 2013, menjadikan peserta didik lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran.

3. Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah harus menyadari bahwa pemberian penguatan oleh pendidik memiliki hubungan dengan hasil belajar. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu memberikan arahan dan mengevaluasi kinerja pendidik masing-masing yang mengajar di sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan maksimal. Kepala sekolah juga diharapkan dapat membina dan meningkatkan kualifikasi pendidikan seperti mengikuti *workshop* atau diklat.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian di bidang ini disarankan agar mempelajari terlebih dahulu intensitas bimbingan orang tua dalam belajar dan pemberian penguatan oleh pendidik. Selain itu peneliti juga menyarankan agar mengembangkan variabel penelitian yang lebih bervariasi dari penelitian ini. Dikarenakan banyak faktor atau variabel lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik selain bimbingan orang tua dalam belajar dan pemberian penguatan oleh pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta. 413 hlm.
- Arthur S. Reber dan Emily S. Reber. 2010. *Kamus Psikologi*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 1455 hlm.
- Darmadi, Hamid. 2009. *Kemampuan Dasar Mengajar*. CV Alfabet, Bandung. 254 hlm.
- Depdikbud 2003, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta. 438 hlm.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*: PT Bumi Aksara, Jakarta. 138 hlm.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Rineka Cipta, Jakarta. 343 hlm.
- Fahmie. 2014. *Fungsi dan Prinsip-prinsip Bimbingan*. Pada url: [http://ilmu-
pendidikan.blogspot.com/2014/03/fungsi-serta-prinsip-prinsip-
bimbingan.html](http://ilmu-
pendidikan.blogspot.com/2014/03/fungsi-serta-prinsip-prinsip-
bimbingan.html). Diakses pada tanggal 07 Januari 2019 pukul 17.00 WIB.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Pustaka Setia, Bandung. 343 hlm.
- Hasibuan, J.J, dan Moejiono. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. 96 hlm.
- Kadir, Abd & Asrohah, Hanum. 2015. *Pembelajaran Tematik*. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 210 hlm.
- Kasmadi & Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. CV Alfabeta, Bandung. 148 hlm.

- Khuluqo, Ihsana. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Proses Pembelajaran*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 274 hlm.
- Komara, Endang. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Aditama, Bandung. 124 hlm.
- Lampost. 2017. *Lampung Timur Penyumbang TKI Terbesar di Lampung*. Pada url: <http://www.lampost.co/berita-lampung-timur-penyumbang-tki-terbesar-di-lampung>. Diakses pada tanggal 22 November 2018 pukul 22.00 WIB.
- Lefudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapidengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, Metode Pembelajaran*. Deepublish. Yogyakarta. Pada url: <https://books.google.co.id/books?id=adwwDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=belajar+dan+pembelajaran>. Diakses tanggal 31 Oktober 2018 pukul 17.00 WIB. 281 hlm.
- Malawi, Ibadullah. 2017. *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Pada url: <https://books.google.co.id/books?id=onepage&q=pembelajaran-tematik&f=false>. Diakses pada tanggal 07 November 2018 pukul 22.00 WIB. 174 hlm.
- Masruroh, Siti. 2010. Upaya Perubahan Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Konseling (BK) Melalui Layanan Informasi Bagi Siswa Kelas VII H Smp Negeri 4 Surakarta. *Jurnal Pedagogik*. 1: 8-20.
- Mulyasa. 2015. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung. 232 hlm.
- Muncarno, 2016. Statistik Pendidika. Arthawara, Metro. 96 hlm
- Nugraheni, Pratiwi Wahyu. 2011. *Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) dan Fasilitas Belajar terhadap prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 1 Klego Boyolali Tahun 2010/2011*. (Skripsi). Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Nurihsan, Juntika. 2011. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. PT. Refika Aditama, Bandung. 120 hlm.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 224 hlm.
- Ridwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Alfabeta, Bandung. 246 hlm.

- Rifman, 2016. *Optimaisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Kencana, Jakarta. 198 hlm.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 236 hlm.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Bumi Aksara PT Rineka Cipta, Jakarta. 195 hlm.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabetha, Bandung. 334 hlm.
- Sulistyaningsih, Cahyani. 2011. Regulasi Diri pada Peran Reinforcement dalam Kemampuan Siswa SD Selama di Kelas. *Jurnal Spirit*. 2: 7-12.
- Suryawinata. Handi. 2015. *Jenis-Jenis Bimbingan yang Meliputi Ragam, Sifat, Bentuk, dan Layanan*. Pada url: <http://handiavolo.blogspot.com/2014/05/jenis-jenis-bimbingan-yang-meliputi.html>. Diakses pada tanggal 11 November 2018 pukul 22.00 WIB.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*. Prenada Media Group, Jakarta. 412 hlm.
- _____. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media Group, Jakarta. 308 hlm.
- _____. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Prenada Media Group, Jakarta. 380 hlm.
- Tim Dosen PAI. 2016. *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*. CV. Budi Utama. Yogyakarta. 199 hlm
- UNILA. 2018. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Lampung Press, Bandar Lampung. 65 hlm.
- Usman, Moh. Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya, Bandung. 154 hlm.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta. 232 hlm.
- Wahib, Abdul. 2015. Konsep Orang tua Dalam Membangun Kepribadian Anak. *Jurnal Pedagogik*. 2: 1-5.

- Walgito, B. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. CV Andi Offset, Yogyakarta. 248 hlm.
- Wasliman. 2015. *Kebijakan Pendidikan Dari Filosofi Ke Implementasi*. CV. Pustaka Setia, Jakarta. 264 hlm.
- Widyaningrum, Retno. Juni, 2012. *Model Pembelajaran Tematik di MI/SD*. 10(1) : 109. Pada url:
<http://jurnal.stainpongoro.ac.id/index.php/cendikaarticle/view/405>. Diakses pada tanggal 07 November 2018 pukul 22.00 WIB.
- Yusuf, Syamsu. 2010. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung. 282 hlm.